

Article history :

Received 25 April 2024

Revised 1 June 2024

Accepted 9 June 2024

METODE PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SHOLEH FAUZAN (TELAAH KITAB SYARAH HADIS JIBRIL)

Satya Indra Purnama
STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya
satyaindra97@gmail.com

Abstract

This research discusses: 1. How is the study of Sholeh Fauzan's Syarah Hadith book of Jibril?, 2. What is the method of Islamic education from Sholeh Fauzan's perspective in Jibril's Syarah Hadith?, and 3. What is the relevance of Islamic education in Sholeh Fauzan's perspective on education in Indonesia ?. In this study the authors used a qualitative research method with a literature study approach, where the authors used some literature in the form of books, articles, or the like, both online and offline, which became the source of data in this study. The data sources in this study were divided into two, namely primary data sources, namely the book of Gabriel Hadith Syarah and secondary data sources, namely several books, articles or others that have links with the discussion being studied. After conducting research on the book of Jibril's Syarah Hadith using the qualitative method, several research results were found including: 1. The contents of the Jibril's Syarah Hadith include (Islamic Education Methods, Islamic Education Materials, Islamic education curriculum, and Aqidah and morals). 2. Methods of Islamic Education, including (Question and Answer Method and Exemplary Method). 3. The Relevance of Islamic Education in Sholeh Fauzan's Perspective in Indonesia, including (Islamic Education in Indonesia, Methods of Islamic Education in Indonesia, Education Curriculum in Indonesia) the conclusion that these three findings are very relevant when applied to Islamic education in Indonesia.

Keywords: *Methods of Islamic Education, Sholeh Fauzan, Syarah Hadith Gabriel*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang: 1. Bagaimana telaah kitab Syarah Hadis Jibril karya Sholeh Fauzan?, 2. Bagaimana metode pendidikan Islam dalam perspektif Sholeh Fauzan dalam kitab Syarah Hadis Jibril?, dan 3. Bagaimana relevansi pendidikan Islam dalam perspektif Sholeh Fauzan pada pendidikan di Indonesia? Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dimana penulis menggunakan beberapa literatur berupa kitab, artikel, atau yang semisalnya baik online maupun offline yang menjadi sumber data pada penelitian ini. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer yaitu kitab Syarah Hadis Jibril dan sumber data skunder yaitu beberapa kitab, artikel atau yang lainnya yang memiliki kaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti. Setelah melakukan penelitian dari kitab Syarah Hadis Jibril dengan menggunakan metode kualitatif tersebut maka ditemukanlah beberapa hasil penelitian diantaranya adalah: 1. Isi kandungan kitab Syarah Hadis Jibril meliputi (Metode

Pendidikan Islam, Materi Pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, dan Akidah dan akhlak). 2. Metode Pendidikan Islam, meliputi (Metode Tanya Jawab dan Metode Teladanan). 3. Relevansi Pendidikan Islam Perspektif Sholeh Fauzan di Indonesia, meliputi (Pendidikan Islam di Indonesia, Metode Pendidikan Islam di Indonesia, Kurikulum Pendidikan di Indonesia) kesimpulannya bahwa ketiga temuan tersebut sangat relevan jika diterapkan pada pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Metode Pendidikan Islam, Sholeh Fauzan, Syarah Hadis Jibril

A. PENDAHULUAN

Islam adalah satu-satunya agama yang sangat kompleks sehingga ia mengatur segala bidang dalam aspek kehidupan para penganjurnya agar memiliki nilai-nilai yang diharapkan dalam agama Islam.¹ Diantara aspek yang diajarkan dalam agama Islam adalah dalam bidang pendidikan, dan Islam sangat perhatian tentang masalah pendidikan sehingga Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad Saw. adalah agar mendidik manusia ke jalan yang benar dan dengan pendidikan inilah seorang manusia dapat hidup dan berjalan di atas muka bumi ini dengan batasan-batasan dan ketentuan yang telah digariskan oleh agama Islam, bahkan Allah tidak akan menghancurkan suatu negeri jika dalam negeri tersebut masih ada seorang pendidik, sebagaimana yang telah Allah Firmankan di dalam Al-Qur'an: "Dan Tuhan mu tidaklah akan membinasakan negeri-negeri sedangkan penduduknya adalah orang-orang yang (mushlih) pendidik".²

Berbicara tentang pendidikan tidaklah terbatas pada permasalahan intern peserta didik atau pada materi pembelajaran semata. Namun, lebih dari itu semua sumber daya pendidik serta kesiapannya sebagai pelaku pendidikan juga sangat diharapkan untuk senantiasa diberikan evaluasi secara mendalam dan kritis.³ Sebab, seakan tidak ada keseimbangan apabila kegagalan dalam proses pembelajaran dilimpahkan sepenuhnya pada anak selaku peserta didik, sedangkan kekurangan serta kesalahan guru sebagai tenaga pendidik luput dari kaca mata pemerhati dunia pendidikan Islam.⁴

Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan sebuah karakter individu yang sesuai dengan tujuan dalam ajaran agama Islam⁵ yang telah diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi-Nya yang mulia Muhammad Saw. melalui sebuah proses di mana karakter setiap individu itu dibentuk agar mampu mencapai derajat yang lebih tinggi, sehingga ia mampu melaksanakan tugas yang dibebankan kepada nya sebagai seorang khalifah di atas muka bumi yang dalam kerangka lebih lanjut setelah ia melaksakan tugasnya sebagai seorang khalifah di bumi dapat mewujudkan sebuah kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yang hal itu menjadi sebuah tujuan inti diciptakannya manusia.⁶

¹ Muhammad Ardiansyah, *Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa, 2020).

² Muhammad Hambal Shafwan, "PENDIDIKAN TAUHID DAN URGENSINYA BAGI KEHIDUAPAN MUSLIM," *Tadarus* 09, no. 01 (2020): 47–58, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/5462>.

³ Heru Saiful Anwar, "Membangun Karakter Bangsa," *At-Ta'dib* 8, no. 1 (2013): 4–10, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/511>.

⁴ Bitari Widia Sari and Dedih Surana, "Model Pembelajaran Integratif Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022).

⁵ I. Shafwan, M. H., & Baihaqi, "STRATEGI INTERNALISASI NILAI IMAN KEPADA ALLAH DI KELAS QONUNI 3 DAN 4 DI KUTTAB AL-FATIH SIDOARJO," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem* 5, no. 2 (2022): 53–59.

⁶ Moch. Tolchah, "Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazāli Dan Al-Attas," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 79–106.

Dalam pendidikan agama Islam sebuah metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian sebuah tujuan, karena hal tersebut sebagai sarana yang mampu memberikan makna terhadap materi pelajaran yang telah terusun dalam sebuah kurikulum pendidikan agama Islam, sehingga mampu dipahami dan diserap serta dapat diaplikasikan oleh para peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkahlakunya.⁷

Sholeh bin Fauzan Al Fauzan termasuk salah satu ulama' yang senior tercatat hingga saat ini di tahun 1443 H usia beliau sudah mencapai 80 Tahun, setidaknya dengan usia dan pengalaman beliau yang cukup banyak setidaknya 50 tahun berkiprah dalam dunia pendidikan dapat mengatasi probelamtika yang ada.

Sebuah karya tulis Sholeh bin Fauzan Al Fauzan yaitu *Syarah Hadis Jibril* merupakan salah satu tawaran yang perlu dipertimbangkan oleh setiap komponen dalam dunia pendidikan. *Hadis Jibril* ialah sebuah hadis yang disebutkan oleh Imam Muslim secara tersendiri dari jalan Umar bin Khattab, dan disepakati oleh Imam Bukhari dan Muslim dari jalan Abu Hurairah.⁸ dan dinukil oleh Imam An-Nawawi dalam kitab beliau *al- Arba'in An-Nawawiyah* dan beliau meletakkannya pada hadits nomer pertama dalam kitab nya tersebut.⁹ Hadis tersebut memuat kandungan agama Islam secara keseluruhan mulai dari Islam, Iman, Ihsan serta tanda-tanda hari Kiamat, sehingga para ulama' mengatakan bahwasannya hadis tersebut adalah induknya *Sunnah*.¹⁰

Pada penelitian ini penulis akan membahas sebuah metode pendidikan Islam dalam perspektif Sholeh Fauzan dalam kitab *Syarah Hadis Jibril* dan selanjutnya akan dianalisis terkait relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebab permasalahan yang diteliti berkaitan erat dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada analisa dan pengamatan.¹¹ Dan apabila ditinjau dari jenis penelitian, maka penelitian ini tergolong ke dalam studi pustaka (*library research*), yaitu sebuah penelitian berbasis kepastakaan yang khusus mengkaji suatu permasalahan guna memperoleh data dalam suatu penelitian. Studi kepastakaan merupakan suatu kegiatan penting yang tidak mungkin dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian ilmiah, sebab dengan melakukan studi kepastakaan, seorang peneliti tentu akan mendapat banyak sekali teori-teori yang mendasari masalah yang sedang diteliti. Adapun lokasi yang dianggap sangat tepat dalam mengadakan penelitian ini ialah di perpustakaan, karena di perpustakaan seorang peneliti akan lebih mudah untuk mengakses berbagai sumber kajian yang sedang dicari dan itulah yang diharapkan memiliki relevansi dan cocok serta kesesuaian dengan masalah yang hendak dipecahkan.¹²

Pada penelitian kali ini yang dijadikan sebagai subyek penelitian ada dua yaitu (*Primary Data*) Sumber data yang bersifat primer dan (*Sekundary Data*) sumber data yang bersifat sekunder. Dan sumber primer atau sumber pokok pada penelitian ini yaitu kitab *Syarah Hadis Jibril*

⁷ Muhammad Hambal Shafwan, "KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141, <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>.

⁸ *Shahih Muslim, Shahih Al-Bukhari* (Kairo: Maktabah Imam Muslim, 2015), 15, 13.

⁹ *Matan Al-Arbain An-Nawawiyah* (Kairo: Manarul Islam, 2015), 10.

¹⁰ Muhammad Hambal Shafwan, "HADITH EDUCATION IN FORMING CHARACTER OF EARLY CHILDHOOD," *Studia religia* 4, no. 1 (n.d.): 01–11, <https://core.ac.uk/download/pdf/327263797.pdf>.

¹¹ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

sedangkan (*Sekundary Data*) sumber data pendukung pada penelitian kali ini yaitu berupa dokumen tertulis seperti buku, e-book, transkrip, majalah, dan yang lainnya yang semuanya mempunyai kaitan langsung terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga dapat ditemukan berbagai pendapat maupun gagasan serta pandangan Dr. Sholeh Fauzan tentang metode pendidikan Islam.

Pada penelitian ini peneliti tidak harus terjun ke lapangan untuk menggali data namun cukup dengan mengumpulkan berbagai data yang dapat diperoleh dari berbagai literatur yang ada. Selanjutnya Dalam hal ini peneliti akan berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan tentang metode pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab *Syarah Hadis Jibril*. Kemudian penulis akan menggunakan kalimat-kalimat ataupun narasi guna membuat suatu pernyataan yang bersifat koheren sehingga orang lain yang membaca hasil penelitian ini dapat mengetahui dan memahami serta mampu memberikan tanggapan atas pesan-pesan yang terdapat dari apa yang disampaikan oleh Dr. Sholeh Fauzan tentang metode pendidikan Islam dalam bukunya *Syarah Hadis Jibril* yang menjadi obyek kajian penelitian dengan menggunakan cara-cara yang logis serta alami.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Telaah Kitab Syarah Hadis Jibril Karya Sholeh Fauzan

Dalam Kitab Syarah Hadis Jibril karya Sholeh Fauzan terdapat beberapa pembahasan:

a) Etika Murid Dalam Pendidikan Islam.

Sholeh Fauzan dalam kitabnya menyebutkan beberapa etika yang seharusnya dilakukan oleh murid, ia berkata tentang bagaimana keseharian para sahabat Nabi dalam praktiknya pada pendidikan atau ilmu:

"فقد كان الصحابة رضي الله عنهم- من عادتهم أنهم يجلسون إلى النبي ﷺ يتعلمون منه ويستترشدون منه ويسألونه عن أمور دينهم ودنياهم"

"Dan dahulu para sahabat nabi diantara kebiasaan mereka adalah mereka duduk-duduk dengan nabi sembari belajar kepadanya, bermusyawarah dengan nya dan bertanya kepadanya tentang urusan agama mereka maupun urusan dunia mereka".¹³

b) Metode Pendidikan Islam.

Dalam kitab Syarah Hadis Jibril Sholeh Fauzan menyebutkan metode pendidikan Islam, sebagaimana yang ia tuturkan:

"ثم سأل جبريل النبي ﷺ وهذا فيه أنه إذا جلس واطمأن فله أن يسأل، ولا يسأل أول ما يأتي وإنما يجلس أولاً متأدياً ثم يسأل، هذه صفة طالب العلم وهذه آداب طالب العلم. سأل جبريل النبي ﷺ وهو في الحقيقة عالم بالجواب، لكنه سأل النبي ﷺ ليعلم أصحابه، وهذا فيه التعليم بطريقة السؤال والجواب، لأنه أنبه للذهن، فأنت تسأل الطالب ثم تجيب السؤال من أجل أن يتنبه، أما إذا ألقى العلم ابتداء فإنه قد لا يتنبه، فمن طريقة تعليم العلم النافعة السؤال والجواب"

"Kemudian Jibril bertanya kepada Nabi Muhammad Saw. tentang tiga Ilmu *Ushuluddin*, hal ini menunjukkan bahwa seorang murid jika ia sudah duduk dan dalam keadaan tenang maka ia baru boleh bertanya (tentang materi pelajaran), dan tidak bertanya kepada gurunya saat ia baru datang, akan tetapi hendaknya ia datang kemudian duduk dengan tenang baru memulai pertanyaannya kepada gurunya, inilah etika seorang murid yang seyogyanya dimiliki

¹³ Sholeh Fauzan, *Syarah Hadis Jobril*, (Riyadh: Al-Idarah 'Ammah Lit-Taujih Wat-Tau'iyah, 2008), 9.

olehnya. Jibril bertanya kepada Nabi Saw. dengan beberapa pertanyaan, padahal sebenarnya ia sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, maka dalam praktek Jibril ini ada sebuah metode pendidikan Islam yaitu metode tanya-jawab, karena dengan metode ini dapat membantu pikiran murid untuk fokus, jika engkau bertanya kepada murid mu kemudian engkau memberi jawaban atas pertanyaan mu tersebut itu dengan tujuan agar murid tersebut fokus, akan tetapi jika engkau langsung memberikan materi kepada murid mu maka bisa jadi murid mu tidak fokus terhadap materi yang hendak engkau sampaikan, maka diantara metode pendidikan yang baik adalah dengan metode tanya-jawab".¹⁴

Ia juga menuturkan:

"لماذا جاء جبريل؟ ولماذا جلس؟ الجواب على لسان النبي ﷺ ((أتاكم يعلمكم دينكم)) فهذا دليل على أن السؤال والجواب من طرق التعليم، بل أبلغ من طرق التعليم أن يكون من طريق السؤال والجواب، وهي طريقة تربوية جيدة معروفة"

"Mengapa Jibril bertanya? Dan mengapa Jibril duduk? Maka jawabannya adalah sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw.: ((Jibril datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kepada kalian)), dalam sabdah Nabi ini menunjukkan bahwasannya tanya-jawab adalah salah satu metode dalam pendidikan Islam, bahkan metode tersebut adalah metode yang paling bagus dalam pendidikan Islam dan itu adalah metode pendidikan yang baik dan sudah banyak diketahui oleh praktisi pendidikan".¹⁵

c) Penjelasan Lima Rukun Islam.

Sholeh Fauzan dalam kitab nya menjelaskan tentang rukun Islam sebagaimana yang ia tuturkan:

"هذه الأركان الخمسة لا بد من أداءها مع اعتقاد القلب، وما زاد من هذه الخمسة من الواجبات والمستحبات، وترك المحرمات والمكروهات فإنه مكمل لهذه الأركان، إما تكميلاً واجباً أو تكميلاً مستحباً، فهذه الأركان هي الأساس الذي يقوم عليها الإسلام، فالبناء إنما يقوم على أساس"

"Inilah lima rukun Islam yang harus dijalankan dengan keyakinan dalam hati, dan apa yang tidak termasuk atau di luar dari lima rukun ini dari mengerjakan hal-hal yang wajib maupun Sunnah dan dari meninggalkan hal-hal yang haram maupun makruh, maka semua itu hanya bentuk penyempurna yang terkadang penyempurnaan yang bersifat keharusan atau penyempurnaan yang bersifat anjuran. Maka lima rukun Islam ini adalah sebuah pondasi yang dibangun di atasnya ke-Islaman dan bangunan itu selayaknya dibangun di atas pondasi yang kokoh".¹⁶

d) Penjelasan Enam Rukun Iman

Sholeh Fauzan menuturkan:

"فالإيمان هو هذه الأركان الباطنة وهي الإيمان بالله وملئكته وكتبه ورسوله واليوم الآخر والقضاء خيره وشره، وهو في اللغة التصديق الجازم وفي الشرع اعتقاد بالجنان وقول باللسان وعمل بالأركان يزيد بطاعة الرحمن وينقص بطاعة الشيطان"

"Iman adalah enam rukun yang diyakini secara batin yaitu Iman kepada Allah, kepada Malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada para Rasul utusan-Nya, kepada hari Kiamat dan kepada Takdir yang baik maupun Takdir yang buru. Secara etimologi kata Iman berarti meyakini secara pasti sedangkan secara terminologi keyakinan dalam hati dan amalan

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid., 62.

¹⁶ Ibid., 10.

dengan ucapan secara lisan dan amalan anggota badan akan bertambah dengan ketaatan dan akan berkurang dengan kemaksiatan".¹⁷

e) Penjelasan Ihsan.

Sholeh Fauzan dalam kitab menjelaskan pula tentang salah satu pembahasan akidah yaitu Ihsan, sebagaimana yang ia tuturkan:

"ومعنى الإحسان اتقان العمل. والإحسان بين العبد وربّه يكون بعبادته وحده لا شريكه، ويكون الإحسان بين العبد بالصدقة والمعروف وبذل الخير، ودعوته إلى الله وتعليمه العلم النافع وهي المرتبة العليا".

"Dan makna Ihsan adalah menyempurnakan pekerjaan. Ihsan antara seorang hamba dengan Tuhannya adalah dengan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun dan Ihsan antara hamba dengan hamba yang lain adalah dengan bersedekah kepadanya, berbuat baik kepadanya dan mendakwahnya ke jalan Allah serta mengajarnya ilmu yang bermanfaat. Dan Ihsan adalah derajat tertinggi bagi seorang hamba".¹⁸

f) Penjelasan Tanda-tanda Hari Kiamat.

Termasuk cabangkan keimanan Sholeh Fauzan juga menjelaskan nya dalam kitab tersebut yaitu Iman kepada tanda-tanda hari kiamat, sebagaimana yang ia tuturkan:

"(أخبرني أن أماراتها)) أي العلامات التي تدل على قرب قيام الساعة، وهي الأولى ((أن تلد الأمة ربتها)) أي سيدتها. وثانيها ((وأن ترى الحفاة العراة العالة رعاء الشاء يتطاولون في البنيان)) يعني حفاة حفاة أقدامهم عراة أجسامهم بمعنلى أنهم يلبسون ثيابا متواضعا لا يستر أجسادهم وعملهم رعاية الغنم أو الإبل وصاروا يتباهون في البنيان".

"Nabi Muhammad Saw. bersabda: ((kabarkanlah kepadaku wahai Jibril tentang tanda-tandanya)) maksudnya adalah tanda-tanda yang menunjukkan akan dekatnya waktu kedatangan hari Kiamat, dan tanda yang pertama adalah seorang ibu melahirkan tuan putrinya sendiri, dan tanda yang kedua adalah engkau akan jumpai kelak para penduduk lembah-lembah yang mereka berprofesi sebagai tukang gembala kambing atau onta yang mereka tidak beralas kaki dan tidak pula mamakai pakian yang cukup untuk menutupi badan mereka, kelak mereka akan berlomba-lomba mempermegah bangunan-bangunan mereka".¹⁹

2. Metode Pendidikan Islam Perspektif Sholeh Fauzan Dalam Kitab Syarah Hadis Jibril

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwasannya kitab syarah hadis jibril ini selain kitab yang mengandung pembahasan terkait akidah, ibadah dan muamalah ia juga mengandung beberapa unsur pendidikan dalam pendidikan Islam, diantaranya adalah metode pendidikan Islam dan etika-etika dalam pendidikan Islam.

Berikut adalah beberapa metode pendidikan Islam perspektif Sholeh Fauzan dalam kitab Syarah Hadis Jibril:

a) Metode Tanya Jawab

Dalam kitab Syarah Hadis Jibril Sholeh Fauzan menyebutkan sebuah metode pendidikan Islam, ia menuturkan:

"ثم سأل جبريل النبي ﷺ وهذا فيه أنه إذا جلس واطمأن فله أن يسأل، ولا يسأل أول ما يأتي وإنما يجلس أولا متأديا ثم يسأل، هذه صفة طالب العلم وهذه آداب طالب العلم. سأل جبريل النبي ﷺ وهو في الحقيقة عالم بالجواب، لكنه سأل النبي ﷺ ليعلم أصحابه، وهذا

¹⁷ Ibid., 21-23.

¹⁸ Ibid., 53.

¹⁹ Ibid. 59-61.

فيه التعليم بطريقة السؤال والجواب، لأنه أنه للذهن، فأنت تسأل الطالب ثم تجيب السؤال من أجل أن يتتبعه، أما إذا ألقى العلم ابتداءً فإنه قد لا يتتبعه، فمن طريقة تعليم العلم النافعة السؤال والجواب"

“Kemudian Jibril bertanya kepada Nabi Muhammad Saw. tentang tiga *Ilmu Ushuluddin*, hal ini menunjukkan bahwa seorang murid jika ia sudah duduk dan dalam keadaan tenang maka ia baru boleh bertanya (tentang materi pelajaran), dan tidak bertanya kepada gurunya saat ia baru datang, akan tetapi hendaknya ia datang kemudian duduk dengan tenang baru memulai pertanyaannya kepada gurunya, inilah etika seorang murid yang seyogyanya dimiliki olehnya. Jibril bertanya kepada Nabi Saw. dengan beberapa pertanyaan, padahal sebenarnya ia sudah mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, maka dalam praktek Jibril ini ada sebuah metode pendidikan Islam yaitu metode tanya-jawab, karena dengan metode ini dapat membantu pikiran murid untuk fokus, jika engkau bertanya kepada murid mu kemudian engkau memberi jawaban atas pertanyaan mu tersebut itu dengan tujuan agar murid tersebut fokus, akan tetapi jika engkau langsung memberikan materi kepada murid mu maka bisa jadi murid mu tidak fokus terhadap materi yang hendak engkau sampaikan, maka diantara metode pendidikan yang baik adalah dengan metode tanya-jawab”.²⁰

Bahkan ia juga menekankan metode tanya-jawab ini pada akhir pembahasan dalam kitab tersebut, ia menuturkan:

"بل أبلغ من طرق التعليم أن يكون من طريق السؤال والجواب، وهي طريقة تربوية جيدة معروفة"

“bahkan metode tersebut yaitu metode tanya-jawab adalah metode yang paling bagus dalam pendidikan Islam dan itu adalah metode pendidikan yang baik dan sudah banyak diketahui oleh praktisi pendidikan”.²¹

b) Metode Teladan.

Selain metode tanya-jawab Sholeh Fauzan juga menyebutkan metode pendidikan yang lain dalam pendidikan Islam, yaitu metode teladan. Ia menuturkan:

"لماذا جاء جبريل؟ ولماذا جلس؟ الجواب على لسان النبي ﷺ ((أتاكم يعلمكم دينكم))"

“mengapa Jibril bertanya? Dan mengapa Jibril duduk? Maka jawabannya adalah sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw.: ((Jibril datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kepada kalian))”.²²

3. Relevansi Pendidikan Islam Perspektif Sholeh Fauzan Di Dalam Kitab Syarah Hadis Jibril Di Indonesia.

Dalam kitab Syarah Hadis Jibril pendidikan Sholeh Fauzan menyampaikan beberapa teori pendidikan, diantaranya adalah:

a) Pendidikan Islam.

Menurut Sholeh Fauzan pendidikan Islam adalah sebagaimana yang ia tuturkan:

"أن تعلم الدين شيء واجب على المسلم، والدين إنما يؤخذ من التعلم لا من العادات والتقاليد والبدع والمحدثات، من أجل أن يؤديه على الوجه المطلوب"

“Bahwasannya belajar agama Islam adalah sebuah keharusan bagi pemeluknya dan agama itu diperoleh dengan belajar bukan dengan mengikuti adat kebiasaan dan aturan-aturan baru

²⁰ Ibid., 9.

²¹ Ibid.

²² Ibid., 62.

dalam Islam, dengan tujuan agar mereka mengerjakan nilai-nilai dalam agama Islam sesuai yang diharapkan dalam tujuan agama Islam”.²³

b) Tujuan Pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam dalam kitab Syarah Hadis Jibril adalah sebagai berikut:

"أن العبد في مرتبة الإحسان أنه يعبد الله على اليقين والإيمان ولا ينحرف، وإذا انحرف ببادر بالتوت ولا يأخذه القنوط من رحمة الله"

“Sesungguhnya seorang hamba jika berada diposisi Ihsan kepada Allah ia akan lebih yakin saat beribadah kepada Allah dan memalingkan bentuk penghambannya dan jika menyimpang dari aturan-aturan agama Islam ia bersegera untuk bertaubat serta tidak putus asa dari rahmat Alla Swt.”²⁴

c) Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Islam.

Dalam kitab Syarah Hadis Jibril Sholeh Fauzan menjelaskan tentang kurikulum pembelajaran yang terdiri dari materi dan metode dalam pendidikan Islam, sebagaimana yang ia tuturkan sebagai berikut:

"وهي طريقة تربوية جيدة معروفة"

“Dan itu adalah metode pendidikan yang baik yang sudah diketahui oleh para praktisi pendidikan”.²⁵

Ia juga menuturkan:

"وجوب تعلم الدين بمراتبه: الإسلام والإيمان والإحسان"

“Hendaknya dalam belajar agama Islam sesuai dengan urutannya yaitu: Islam, Iman dan Ihsan”.²⁶

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Telaah Kitab Syarah Hadis Jibril Karya Sholeh Fauzan Mengandung Beberapa Pembahasan: a). Etika Murid Dalam Pendidikan Islam, b). Metode Pendidikan Islam, c). Penjelasan Lima Rukun Islam, d). Penjelasan Enam Rukun Iman, e). Penjelasan Ihsan, d). Penjelasan Tanda-tanda Hari Kiamat; (2) Metode Pendidikan Islam Perspektif Sholeh Fauzan Dalam Kitab Syarah Hadis Jibril, Meliputi: a) Metode Tanya Jawab, b). Metode Teladan; (3) Relevansi Pendidikan Islam Persepektif Sholeh Fauzan Dalam Kitab Syarah Hadis Jibril Di Indonesia, Meliputi: a) Pendidikan Islam di Indonesia. b) Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia. c). Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Heru Saiful. “Membangun Karakter Bangsa.” *At-Ta’dib* 8, no. 1 (2013): 4–10.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/511>.
- Ardiansyah, Muhammad. *Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa, 2020.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sari, Bitari Widia, and Dedih Surana. “Model Pembelajaran Integratif Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022).
- Shafwan, M. H., & Baihaqi, I. “STRATEGI INTERNALISASI NILAI IMAN KEPADA

²³ Ibid., 62-63.

²⁴ Ibid., 56.

²⁵ Ibid., 63.

²⁶ Ibid.

- ALLAH DI KELAS QONUNI 3 DAN 4 DI KUTTAB AL-FATIHA SIDOARJO.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem* 5, no. 2 (2022): 53–59.
- Shafwan, Muhammad Hambal. “HADITH EDUCATION IN FORMING CHARACTER OF EARLY CHILDHOOD.” *Studia religia* 4, no. 1 (n.d.): 01–11.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327263797.pdf>.
- . “KONSEP AL-QUR’AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141.
<http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>.
- . “PENDIDIKAN TAUHID DAN URGENSINYA BAGI KEHIDUAPAN MUSLIM.” *Tadarus* 09, no. 01 (2020): 47–58. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/5462>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tolchah, Moch. “Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazāli Dan Al-Attas.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 79–106.